

**Upaya pengembangan *E-Tourism*  
(Studi Kasus Pengelolaan Wisata Watu Cenik Dan Puncak Joglo  
Oleh Bumdes Sendang Pinilih Kabupaten Wonogiri)**

**Virnanda Cintia Putri<sup>1</sup>, Budi Setiyono<sup>2</sup>, Nunik Retno Herawati<sup>3</sup>**  
Email: [virnandacintia@gmail.com](mailto:virnandacintia@gmail.com)

**Departemen Politik dan Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024)7465407 Faksimile (024)7465405  
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Pariwisata merupakan faktor utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengembangan *E-Tourism* yang dikelola oleh BUMDes Sendang Pinilih. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian dari skripsi ini menggambarkan bahwa penerapan *E-Government* sebagai pondasi pengembangan pariwisata mampu memberikan infrastruktur digital yang diperlukan untuk mengelola pariwisata melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui tahapan persiapan, pematangan, pemantapan, dan pemanfaatan, *E-Government* memfasilitasi pengambilan kebijakan, monitoring, dan evaluasi yang efektif dalam proses pengembangan pariwisata. Studi ini menunjukkan bahwa persiapan infrastruktur TIK oleh *E-Government* dan kesadaran masyarakat yang ditingkatkan oleh BUMDes Sendang Pinilih saling terkait, membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan pariwisata berbasis teknologi. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan diversifikasi pendapatan, serta melalui pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, *E-Tourism* tidak hanya berfungsi sebagai alat pemasaran tetapi juga sebagai kunci sukses dalam meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya terus mengembangkan dan meningkatkan pemanfaatan *E-Tourism* sebagai strategi berkelanjutan bagi BUMDes Sendang Pinilih.

**Kata Kunci:** *E-Government*, *E-Tourism*, dan BUMDes

## **ABSTRACT**

*Tourism is a major factor in improving the economy of local communities. This research aims to analyze E-Tourism development efforts managed by BUMDes Sendang Pinilih. This research uses a qualitative type with a case study approach. The types of data used are primary data and secondary data with data collection techniques carried out through interviews and literature study. The research results from this thesis illustrate that the application of E-Government as a foundation for tourism development can provide the digital infrastructure needed to manage tourism through information and communication technology (ICT). Through the stages of preparation, maturation, consolidation, and utilization, E-Government facilitates effective policy-making, monitoring, and evaluation in the tourism development process. This study shows that the preparation of ICT infrastructure by the E-Government and the increased public awareness by BUMDes Sendang Pinilih are interrelated, forming a strong basis for the development of technology-based tourism. With the increasing number of tourists and diversification of income, as well as through the involvement of local communities in tourism development, E-Tourism not only functions as a marketing tool but also as a key to success in increasing the attractiveness of tourism destinations and empowering communities. This success emphasizes the importance of continuing to develop and increase the use of E-Tourism as a sustainable strategy for BUMDes Sendang Pinilih.*

**Keywords: E-Government, E-Tourism, and BUMDes**

## PENDAHULUAN

Desa Sendang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Desa Sendang memiliki letak yang strategis karena berada tepat di badan jalan provinsi Jawa Tengah-Jawa Timur-DIY. Selain itu, desa ini juga terletak bersebrangan tepat dengan salah satu lokasi pariwisata terkenal di Kabupaten Wonogiri yaitu Wisata Waduk Gajah Mungkur. Desa Sendang memiliki potensi wisata yang dikelola oleh BUMDes Sendang Pinilih yakni Watu Cenik dan Puncak Joglo yang menyajikan keindahan pemandangan Waduk Gajah Mungkur dilihat dari ketinggian 500 mdpl. Potensi yang dimiliki Desa Sendang dapat dikembangkan mengikuti dengan perkembangan zaman.

Pengembangan pariwisata saat ini telah dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Aksesibilitas dan penyebaran informasi menjelaskan mengenai perkembangan TIK, khususnya internet telah mengubah cara kita mengakses dan berbagi informasi. Informasi tersebut digunakan sebagai tujuan wisata, akomodasi, transportasi, dan aktivitas pariwisata sehingga mudah ditemukan dan dibagikan secara *online*. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk mencari informasi yang relevan, membuat perencanaan perjalanan,

dan mengambil keputusan berdasarkan ulasan dan rekomendasi dari wisatawan lain. Selain itu, *platform* media sosial dan aplikasi berbagi foto/video seperti *Instagram* dan *YouTube* memungkinkan pengguna untuk mempromosikan dan membagikan pengalaman mereka secara luas sehingga dapat mempengaruhi minat dan pilihan wisatawan.

TIK menghadirkan pengalaman interaktif dan virtual yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi tujuan wisata sebelum mereka mengunjunginya secara fisik. Hal ini dilakukan melalui teknologi *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) yang dapat memberikan pengalaman imersif sehingga memungkinkan wisatawan "mengunjungi" tempat wisata secara virtual, melihat pemandangan, dan merasakan atmosfer seolah-olah mereka berada di lokasi tersebut. Wisatawan dapat memperoleh gambaran yang lebih baik tentang tujuan wisata potensial dan membuat keputusan perjalanan yang lebih terinformasi. Selain itu, TIK juga mampu memasarkan dan mempromosikan pariwisata dengan baik melalui sosial media.

Media sosial, situs web, dan mesin pencari, destinasi wisata berperan dalam mempromosikan daya tarik mereka secara

langsung kepada calon wisatawan di berbagai pasar global. Mereka dapat mengembangkan kampanye pemasaran yang kreatif dan target untuk memahami perilaku pengguna, serta menyediakan layanan *online* untuk mempermudah pemesanan dan pembayaran. Teknologi TIK juga memungkinkan destinasi wisata untuk berkomunikasi secara langsung dengan wisatawan melalui berbagai saluran seperti obrolan langsung, *email*, dan media sosial. Dalam keseluruhan, pengembangan pariwisata melalui TIK telah mengubah cara wisatawan merencanakan, mengalami, dan berbagi pengalaman mereka. Aksesibilitas informasi, pengalaman virtual, dan pemasaran yang canggih merupakan aspek penting yang mempengaruhi industri pariwisata secara keseluruhan.

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Wonogiri Nomor 6 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa, Desa Sendang membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa. BUMDes Sendang Pinilih dibuka pada awal tahun 2017 dengan fokus usaha wisata, spot olahraga, dan kios *online*. Usaha wisata yang dikelola Sendang Pinilih adalah Watu Cenik dan Puncak Joglo yang menyajikan keindahan pemandangan Waduk Gajah Mungkur dilihat dari ketinggian 500 mdpl.

Spot olahraga yang disajikan berupa tandem paralayang, gantole, dan downhill. Sedangkan kios *online* berupa Kios Bank dan BRI Link yang dapat memudahkan masyarakat terutama masyarakat Desa Sendang untuk bertransaksi maupun membayar tagihan.

BUMDes sebagai lembaga perekonomian di Desa Sendang diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Desa dan kesejahteraan masyarakat pemanfaatan potensi dan kekayaan yang dimilikinya serta dapat memberdayakan masyarakat setempat. Dengan keberhasilan BUMDes Sendang Pinilih dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Sendang mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian desa serta masyarakat setempat, sehingga diharapkan BUMDes Sendang Pinilih dapat menjadi percontohan bagi desa lainnya yang berada di Kabupaten Wonogiri. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan yang signifikan baik dalam hal pengunjung wisata maupun dalam hal pendapatan pada 2019, dibuktikan dengan adanya prestasi juara pertama Anugerah Indeks Daya Saing Daerah tingkat Provinsi. Penghargaan tersebut merupakan parameter pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah terciptanya kemandirian daerah.

Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Pengembangan *E-Tourism* oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sendang Pinilih Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri yang mampu memberdayakan potensi wisata Desa Sendang sehingga lebih berkembang.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan *E-Tourism* yang diterapkan oleh BUMDes Sendang Pinilih sehingga mampu memperkenalkan potensi wisata Desa Sendang kepada seluruh lapisan masyarakat.

### **KERANGKA TEORI**

#### ***E-Government***

Menurut Keppres No. 20 Tahun 2006 *E-Government* adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. *E-government* merupakan penyelenggaraan pemerintah berbasis elektronik (teknologi informasi dan komunikasi) untuk meningkatkan kinerja pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat, komunitas bisnis, dan kelompok terkait lainnya menuju good governance. Menurut Indrajit (2002),

*E-government* adalah suatu mekanisme interaksi baru antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain yang berkepentingan, dengan melibatkan penggunaan teknologi informasi (terutama internet) dengan tujuan memperbaiki mutu (kualitas) pelayanan. *E-Government* bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa layanan publik pemerintah, meningkatkan akses masyarakat ke sumber-sumber informasi yang dimiliki pemerintah, menangani keluhan masyarakat dan juga persamaan kualitas layanan yang bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat. *E-Government* merupakan perkembangan baru dalam rangka peningkatan layanan publik yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga layanan publik menjadi lebih transparan, akuntabel, efektif dan efisien.

Hadwi Soendjojo dalam penelitian Obeng (2005), pengembangan *e-government* dapat dilaksanakan melalui empat tingkatan, yaitu:

1. Tingkat 1 – Persiapan
  - a. Pembuatan situs web sebagai media informasi dan komunikasi pada setiap lembaga.
  - b. Sosialisasi situs web untuk internal dan publik

2. Tingkat 2 - Pematangan
  - a. Pembuatan situs web informasi publik yang bersifat interaktif
  - b. Pembuatan antar muka keterhubungan dengan lembaga lain
1. Tingkat 3 – Pematangan
  - a. Pembuatan situs web yang bersifat transaksi pelayanan public
  - b. Pembuatan inteperabilitas aplikasi dan data dengan lembaga lain
2. Tingkat 4 – Pemanfaatan
 

Pembuatan aplikasi untuk pelayanan yang bersifat *Government to Government (G2G)*, *Government to Business (G2B)*, *Government to Consumers (G3C)*.

### ***E-Tourism***

*E-Tourism* atau Elektronik Pariwisata adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan industri pariwisata. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam elektronik pariwisata antara lain meningkatkan pengelolaan desa wisata, infrastruktur desa wisata, bentuk elektronik desa wisata, dan pengelolaan elektronik wisata. Selain itu, e-tourism juga merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mempromosikan berbagai destinasi dan potensi pariwisata Indonesia melalui berbagai platform. Perkembangan teknologi memiliki peran penting dalam memulihkan

sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Saat ini, tren pariwisata juga mulai bergeser ke arah yang lebih maju, dan aktivitas wisatawan yang mulai merencanakan perjalanan hampir seluruhnya dilakukan secara elektronik.

Pengelolaan pariwisata yang efektif di suatu daerah dapat berperan sebagai identitas yang meningkatkan jumlah pengunjung. Pendekatan smart tourism bisa digunakan sebagai bentuk identitas untuk destinasi pariwisata. Salah satu contoh implementasi smart tourism adalah transformasi wisata melalui eletronik. Elektronik pariwisata adalah tindakan yang sesuai dengan tren masyarakat yang semakin cenderung menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan perjalanan mereka. Dalam era kemajuan teknologi saat ini, seluruh proses perencanaan perjalanan, mulai dari mencari informasi (pencarian), melakukan pemesanan tiket wisata (pemesanan), hingga pembayaran (pembayaran), dapat dilakukan secara online. Ini berarti bahwa para wisatawan dapat dengan mudah merencanakan perjalanan mereka tanpa ada batasan waktu dan ruang, berkat kehadiran internet (Setiawan, 2017).

Kotler dan Keller (2009) dalam Rompas et al. (2018) menjelaskan model AIDDA (Awareness, Interest, Desire,

Decision, and Action) adalah pesan yang harus mendapatkan perhatian, menjadi tertarik, tertarik, dan mengambil tindakan.

1. Kesadaran (Awareness) adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh pemasar atau penyuluh kepada target audience.

2. Perhatian (Interest) adalah munculnya minat pada target untuk memiliki barang yang ditawarkan oleh pemasar.

3. Keinginan (Desire) adalah proses yang terjadi setelah muncul perhatian calon terhadap barang yang ditawarkan.

4. Keputusan (Decision) adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh calon pembeli berupa eksekusi, dengan memutuskan untuk memiliki barang yang ditawarkan setelah menimbang keuntungan dan melihat kemungkinan dana yang tersedia.

5. Tindakan (Action) adalah perlakuan yang dilakukan oleh pembeli setelah memiliki barang berupa tindakan (Cangara, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2015). Penetapan situs penelitian di BUMDes Sendang Pinilih, Desa Sendang, Kabupaten Wonogiri. Subjek penelitian ini

ialah Pemerintah Desa Sendang dan BUMDes Sendang Pinilih yang mencakup pengelola pariwisata beserta masyarakat dan wisatawan tertentu seiring jalannya proses penelitian. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2015: 300) menjelaskan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga informan yang dipilih adalah informan yang dianggap peneliti memiliki akses informasi yang luas tentang penelitian yang dikaji. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk memperbanyak jumlah subjek apabila diperlukan informasi yang lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data pada peneliti sebagai sumber utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dan arsip dokumen seperti gambar kondisi BUMDes Sendang Pinilih dan buku panduan pelaksanaan BUMDes, adapun observasi yang dilakukan adalah *non-participant observation*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif pada saat di lapangan dilakukan melalui proses dari pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan validitas data dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan validitas data dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan perspektif orang dengan pandangan orang lain, membandingkan perkataan orang dengan pengamatan maupun dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sistem Pengelolaan Pariwisata

Desa Sendang membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa. BUMDes Sendang Pinilih dibuka pada awal tahun 2017 dengan fokus usaha wisata, spot olahraga, dan kios *online*. Usaha wisata yang dikelola BUMDes Sendang Pinilih adalah Watu Cenik dan Puncak Joglo yang menyajikan keindahan pemandangan Waduk Gajah Mungkur dilihat dari ketinggian 500 mdpl. Spot olahraga yang disajikan berupa tandem paralayang, gantole, dan downhill. BUMDes Sendang Pinilih pada awal mengelola Watu Cenik dan Puncak Joglo mengalami kendala, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran. Meskipun mengalami kendala anggaran, BUMDes Sendang Pinilih menunjukkan komitmen

yang kuat dalam mengembangkan potensi wisata lokal melalui strategi kreatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. BUMDes Sendang Pinilih mengajak masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam membangun Desa Sendang menjadi Desa Wisata.

BUMDes Sendang Pinilih merencanakan strategi pemasaran wisata yang digunakan untuk meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung. Pemasaran dilakukan melalui *website* dan media, termasuk media sosial dan cetak, untuk menjangkau berbagai segmen dan meningkatkan daya tarik Desa Sendang sebagai destinasi wisata. BUMDes Sendang Pinilih menjalankan pendekatan holistik yang melibatkan masyarakat lokal, pihak terkait, teknologi terkini, dan strategi pemasaran inovatif untuk mengembangkan pariwisata berbasis elektronik yang berkelanjutan.

### 2. Peran Pemerintah Desa Melalui *E-Government*

Pemerintah Desa Sendang melakukan kontribusi untuk mengembangkan potensi wisata Watu Cenik dan Puncak Joglo. Pemerintah Desa Sendang melalui *E-Government* melakukan beberapa tahapan, yakni: **a) Persiapan**, pemerintah desa melalui BUMDes Sendang Pinilih dengan

proaktif menginisiasi program penyuluhan kepada masyarakat setempat memahamkan pentingnya teknologi dalam pengembangan sektor pariwisata. Melalui sesi penyuluhan, masyarakat diberikan wawasan tentang dampak positif teknologi, seperti meningkatkan daya saing destinasi, efektivitas pemasaran, dan peningkatan kualitas layanan bagi wisatawan. **b) Pematangan**, langkah awal yaitu melakukan analisis kebutuhan yang spesifik untuk *website* pariwisata Desa Sendang. BUMDes memahami tujuan utama *website*, audiens target, dan informasi apa yang paling relevan dan menarik bagi wisatawan potensial. Setelah itu, membuat rencana konten yang terstruktur dan informatif. Ini melibatkan identifikasi objek wisata, kegiatan, akomodasi, dan fasilitas lain yang akan dipromosikan. Pemilihan pengembang web, desain *website* harus mencerminkan identitas Desa Sendang, mudah dinavigasi, dan responsif terhadap berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan ponsel. Pengembangan melibatkan integrasi fitur-fitur yang mendukung *E-Tourism*, seperti sistem *reservasi online* dan fitur interaktif. BUMDes mengelola konten sosial media secara teratur, berbagi *update*, dan berinteraksi dengan pengikut untuk membangun komunitas *online* yang aktif.

BUMDes menghadirkan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan *website* karena bersifat penting. Menetapkan sistem pemantauan untuk melacak kinerja *website* seperti jumlah pengunjung, waktu yang dihabiskan di situs, dan interaksi pengguna. **c) Pemantapan**, tahap awal pemantapan *website* melibatkan pemantauan kinerja secara berkala. Konten pada *website* perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan dan informatif. BUMDes perlu terus mempromosikan *website* melalui media sosial. Pemeliharaan teknis melibatkan pembaruan rutin pada *platform website* dan sistem manajemen konten. Pemantapan juga mencakup pelatihan dan pemberdayaan tim yang terlibat dalam pengelolaan *website*. **d) Pemanfaatan**, *Website* menyediakan informasi lengkap mengenai objek wisata di Desa Sendang. Deskripsi, foto, peta interaktif, dan informasi praktis seperti harga tiket masuk dan jam operasional harus mudah diakses. Pemanfaatan sistem reservasi online membantu wisatawan melakukan pemesanan secara efisien. *Website* dapat menjadi alat utama dalam strategi pemasaran pariwisata. BUMDes Sendang Pinilih perlu memanfaatkan media sosial, konten digital, dan kampanye *online* untuk mempromosikan *website* dan menarik perhatian calon

wisatawan. Membangun sistem umpan balik dan review di *website* memungkinkan pengunjung untuk berbagi pengalaman wisatawan. Pemberdayaan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan *website*.

### 3. Pengembangan *E-Tourism*

BUMDes Sendang Pinilih melakukan tindak lanjut atas upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah desa. Upaya BUMDes Sendang Pinilih dapat dianalisis menggunakan teori *E-Tourism*, yakni: **a) Kesadaran (*Awareness*)**, BUMDes Sendang Pinilih melakukan pendidikan internal dimana tim BUMDes dibimbing untuk memahami konsep *e-tourism* dan potensi manfaatnya. Hal ini dilakukan melalui pelatihan yang melibatkan anggota BUMDes Sendang Pinilih. Tidak hanya berfokus pada internal, BUMDes Sendang Pinilih melakukan kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, dinas pariwisata, dan pelaku industri pariwisata. **b) Perhatian (*Interest*)**, BUMDes Sendang Pinilih menggunakan konten visual menarik, seperti menciptakan foto dan video berkualitas tinggi yang menampilkan keindahan alam, budaya lokal, dan atraksi pariwisata di Desa Sendang yang dapat dipromosikan melalui berbagai *platform online* untuk memikat perhatian calon

wisatawan. **c) Keinginan (*Desire*)**, BUMDes Sendang Pinilih membangun identitas yang kuat melalui *branding* destinasi. Hal ini melibatkan penentuan nilai-nilai unik, cerita, dan elemen khas yang dapat membuat destinasi tersebut dikenal dan diinginkan oleh wisatawan. BUMDes Sendang Pinilih menyusun paket wisata menarik yang menggabungkan berbagai kegiatan dan pengalaman menarik, termasuk kunjungan ke tempat-tempat wisata unik, kegiatan budaya, kuliner khas daerah, dan pengalaman *e-tourism* yang inovatif. **d) Keputusan (*Decision*)**, BUMDes Sendang Pinilih melakukan pertimbangan dalam pemilihan platform *e-tourism*, seperti menentukan ide-ide, keamanan, dan kemudahan penggunaan bagi wisatawan dan pengelola agar sesuai dengan karakteristik destinasi Sendang Pinilih. BUMDes Sendang Pinilih menentukan strategi pemasaran digital yang efektif, hal ini melibatkan pemilihan jenis konten, pemasaran, dan cara berinteraksi dengan audiens melalui media sosial, situs *web*, dan *platform online* lainnya. BUMDes Sendang Pinilih melakukan pengelolaan data wisatawan dengan cermat, seperti pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data wisatawan. **e) Tindakan (*Interest*)**, BUMDes Sendang Pinilih memberikan pendampingan untuk meningkatkan

keterampilan dalam menggunakan teknologi *e-tourism*. BUMDes Sendang Pinilih melakukan optimasi *website* dan penerapan praktik SEO guna memastikan destinasi muncul dalam hasil pencarian *online*, lalu membangun infrastruktur digital, seperti penyediaan *WiFi* gratis, *QR code* informatif, dan papan informasi digital untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas informasi bagi wisatawan. BUMDes Sendang Pinilih melakukan monitoring dan pengukuran kinerja secara teratur serta pengumpulan data terkait kunjungan, umpan balik wisatawan, dan hasil kampanye pemasaran.

#### **4. Keterkaitan *E-Government* dengan *E-Tourism***

*E-Government* dan *E-Tourism* dalam pengembangan pariwisata memiliki keterkaitan yang kuat, yakni *E-Government* menjadi dasar pengembangan pariwisata yang mencakup penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan pemerintahan untuk meningkatkan *efisiensi*, transparansi, dan responsivitas. Dalam pengembangan pariwisata, *e-government* memberikan pondasi yang kuat dengan menyediakan infrastruktur digital yang diperlukan untuk menyajikan informasi pariwisata, memfasilitasi proses perizinan dan regulasi,

serta memungkinkan interaksi yang lebih efektif antara pemerintah, pelaku industri, dan wisatawan.

#### **5. Hasil Atas Upaya Pengembangan *E-Tourism***

BUMDes Sendang Pinilih menjalankan pendekatan holistik yang melibatkan masyarakat lokal, pihak terkait, teknologi terkini, dan strategi pemasaran inovatif untuk mengembangkan *E-Tourism* yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata berbasis elektronik (*E-Tourism*) oleh BUMDes Sendang Pinilih di Desa Sendang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2017 hingga 2019 dan kestabilan jumlah wisata tahun 2021 hingga 2023 pasca pandemi menjadi bukti bahwa *e-tourism* bukan hanya sebagai alat pemasaran, tetapi juga kunci sukses dalam meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata. Dengan adanya, pengembangan *E-Tourism*, BUMDes Sendang Pinilih mampu memberdayakan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

#### **KESIMPULAN**

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Wonogiri Nomor 6 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa, Desa

Sendang membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa. BUMDes Sendang Pinilih dibuka pada awal tahun 2017 dengan fokus usaha wisata, spot olahraga, dan kios *online*. Usaha wisata yang dikelola BUMDes Sendang Pinilih adalah Watu Cenik dan Puncak Joglo. BUMDes Sendang Pinilih pada awal mengelola Watu Cenik dan Puncak Joglo mengalami kendala, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran. Meskipun mengalami kendala anggaran, BUMDes Sendang Pinilih menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan potensi wisata lokal melalui strategi kreatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

BUMDes Sendang Pinilih melakukan pemasaran melalui *website* dan media, termasuk media sosial dan cetak, untuk menjangkau berbagai segmen dan meningkatkan daya tarik Desa Sendang sebagai destinasi wisata. Pengembangan pariwisata berbasis elektronik (*e-tourism*) oleh BUMDes Sendang Pinilih di Desa Sendang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2017 hingga 2019 dan kestabilan jumlah wisata tahun 2021 hingga 2023 pasca pandemi menjadi bukti bahwa *e-*

*tourism* bukan hanya sebagai alat pemasaran, tetapi juga kunci sukses dalam meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata.

BUMDes Sendang Pinilih secara efektif mengelola pariwisata dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek. Strategi pemasaran yang intensif, kerjasama dengan pihak terkait, dan pelatihan sumber daya manusia terkait pariwisata menjadi langkah kunci dalam mencapai kesuksesan ini. Dengan keberhasilan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Sendang, BUMDes Sendang Pinilih mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian desa serta masyarakat setempat, sehingga diharapkan BUMDes Sendang Pinilih dapat menjadi percontohan bagi desa lainnya yang berada di Kabupaten Wonogiri.

## **SARAN**

Kesuksesan pengembangan pariwisata berbasis elektronik (*E-Tourism*) di Desa Sendang tidak hanya tercermin dalam peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2017 hingga 2019 dan kestabilan pada tahun 2021 hingga 2023 pasca pandemi serta pendapatan, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Untuk meningkatkan dampak positif yang telah dicapai dan

memperkuat keberlanjutan pengembangan *E-Tourism*, ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dipertimbangkan: a) Penguatan Infrastruktur TIK, b) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia, c) Diversifikasi Konten Digital, d) Perluasan Jaringan Kerjasama, e) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan.

Dengan menggunakan langkah-langkah ini, BUMDes Sendang Pinilih dapat memperkuat kontribusinya dalam memajukan pariwisata Desa Sendang dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agunggunanto, E. Y. & Kushartono, E. W. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika ekonomi & Bisnis (JDEB)*, Vol. 13, No. 1.

Anwas. Oos M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung. ALFABETA.

Ariyani, N., & Kholil. (2022). Pengembangan Digital Marketing Desa Wisata Boyolayar-Kedung Ombo Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat:*

*Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, Vol. 2, No. 5.

BUMDes Sendang Pinilih. (2023). *Grafik Pengunjung Wisata BUMDes Sendang Pinilih*. <http://www.sendangpinilih.com/p/blog-page.html>

Bungin Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Wali Pers

Chikamawati. Z. (2015). Peranan BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia.

Desa Sendang. (2020). *Tetap Berinovasi di Masa Pandemi Sendang Masuk Nominasi Desa Brilliant*. <http://sendang-wonogiri.desa.id>

Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3, No. 2.

Ihsan, A. N. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 7, No. 4.

Indrajit, R.E. (2002) *Electronic Government: Strategi Penmbangunan dan*

- Pengembangan Sistem Pelayanan Publik berbasis Teknologi Digital.* Yogyakarta: Andi.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan BUMDes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Masitah, Itah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol. 6, No. 3.*
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang, Vol. 1, No. 1.*
- Nugrahaningsih, P.Muttaqin, H. (2018). Optimalisasi Peranan BUMDES Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Membangun Desa Wisata.
- Panca, I. (2018). *Setengah Lebih Desa Sudah Bentuk BUMDes.* <https://wonogiri.sorot.co/berita-3287-link-.html>. 16 Oktober 2022
- Putra, P. F., Arini, D. G. D., & Suryani, L. P. (2020). Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Desa Gulingan Kabupaten Badung). *Jurnal Interpretasi Hukum, Vol, 1, No. 1.*